

BAB III

PROFIL SISWI DAN PROBLEMATIKA PEREMPUAN PRA DAN PASCA MENSTRUASI

A. Gambaran Umum Perempuan Pra dan Pasca Menstruasi

Seiring pertumbuhan dan perkembangan anak perempuan, mau atau tidak fitrah seorang perempuan ditakdirkan untuk mengalami menstruasi, seorang anak perempuan yang telah mengalami menstruasi tidak lagi berada dalam tanggung jawab orang tuanya akan tetapi telah dibebani oleh diri sendiri. Problematika yang alami oleh 5 siswi yang telah menstruasi di SDN Serang 13 adalah dalam hal kesiapan menyambut kedatangan menstruasi itu sendiri, ada orang tua yang tidak acuh terhadap anaknya yang mengalami menstruasi, sehingga siswi tersebut merasa sedih tidak diperhatikan oleh orang tuanya, adapula yang merasa khawatir tidak bisa menjalankan tanggung jawab dalam pelaksanaan kewajiban – kewajiban setelah menstruasi, tidak percaya diri akan dirinya yang sudah beranjak dewasa, dan ada juga yang masih ingin menikmati dunia keanak-anakannya serta belum terbukanya pengetahuan keislaman tentang menstruasi.¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan AAP yang belum mengalami menstruasi, ia memiliki pandangan tentang menstruasi adalah menegangkan karena banyak kewajiban yang harus dilaksanakan dan dipertanggungjawabkan saat telah mengalami menstruasi, bagi AAP

¹ Yulianti, “Gambaran Umum Perempuan Pra dan Pasca Menstruasi Awal” diwawancarai oleh Risda, *Catatan Pribadi*, Ruang guru. 23 Maret 2018

menstruasi bisa menjadi hal yang menyeramkan karena mau tidak mau akan merasakan ada perubahan di daerah kewanitaannya.²

Adapun hasil wawancara dengan SU yang kini telah mengalami menstruasi, ia merasa menstruasi adalah sesuatu hal yang memalukan karena telah menduga ia akan menstruasi saat ia sedang duduk di bangku SMP ternyata dugaannya tidak benar, sehingga ia merasa malu karena menstruasi datang terlalu cepat baginya.³

Oleh karena itu urgensi konseling religiusitas dapat menjadi salah satu sarana individu itu siap untuk menghadapi menstruasi atau tidak, karena banyak orang tua menganggap sepele akan hal ini, mereka para orang tua dan guru menilai anaknya telah dewasa dan telah mengerti tentang yang sangat sensitif ini bahkan ada pula orang tua yang merasa lebih leluasa karena tidak menanggung amal perbuatan anaknya lagi, padahal banyak sekali hal – hal yang harus diperhatikan ketika akan menghadapi menstruasi dan setelah menstruasi, terutama islam sangat memberikan perhatian serius akan hal ini.

B. Profil Siswi

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan kelima konseli kini peneliti dapat menggambarkan secara singkat tentang deksripsi kelima konseli tersebut. yaitu :

Berdasarkan hasil wawancara dengan FNI (Usia 12 tahun, kelas VI a) ia mengakui mempunyai orang tua yang tidak acuh terhadap dirinya, ia merasa sedih karena mempunyai orang tua yang tidak perhatian pada dirinya,

² Wawancara dengan siswi AAP, pukul 09.30, pada tanggal 23 maret 2018

³ Wawancara dengan siswi SU, pukul 11.30, pada tanggal 23 maret 2018

padahal ia sangat mengharapkan bimbingan dari orang tua saat ia mengalami menstruasi untuk pertama kalinya. FNI sebelum mengalami menstruasi tidak memiliki pengetahuan tentang apa saja yang harus disiapkan untuk menghadapi menstruasi, ia juga tidak memperkirakan datangnya menstruasi, baju – baju yang ia milikipun belum banyak yang sesuai dengan kriteria menutup aurat, Adapun keadaan setelah mengalami menstruasi saat ia menduduki bangku dikelas lima ia tak beda jauh dengan saat sebelum mengalami menstruasi, dia juga masih banyak khilaf ketika mengunduh foto pribadinya kemedial sosial dengan tidak memakai jilbab, dan begitupun ketika ia berenang di tempat umum masih tidak mengenakan jilbab. Untuk tatacara mandi wajib ia masih menghafalkan lafadz niatnya, terkdang pula ia membawa *hand phone* ke kamar mandi agar bisa sambil melihat ke google saat ia hendak niat thaharoh.⁴

Menurut PS (Usia 12 tahun, kelas VI a) ia merasa khawatir tidak bisa bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban – kewajiban setelah menstruasi, dalam hal menutup aurat secara tidak sadar ia sering kali menyingingkan lengan baju yang ia kenakan bahkan sudah menjadi kebiasaan karena terlalu sering dan orang tua PS nampak tidak terlalu menggubris kebiasaan yang sering ia lalukannya itu, ia sendiri mengalami menstruasi sejak berada di kelas lima, namun kebiasaannya sulit untuk dihilangkan terutama kebiasaan melingkis lengan baju hingga auratnya terlihat atau terbuka. PS juga mengakui belum begitu faham tata cara mandwajb yang benar seperti

⁴ Wawancara dengan siswi, FNI, pukul 09.30, pada tanggal 19 maret 2018

apa, PS belum hafal bagaimana lafadz niat mandi wajib, ia biasa menuliskan lafadz niat mandi wajib ketika hendak mandi wajib.⁵

Menurut NA (Usia 11 tahun, kelas VI a) ia merasa cemas dan malu, karena di usianya yang masih 9 tahun saat duduk di bangku kelas 4 sudah mengalami menstruasi, ia menstruasi lebih awal dari pada teman – temannya, kemudian ia merasa telah berbeda sendiri dengan teman – temannya yang belum mengalami menstruasi, dalam menutup aurat menurut NA merupakan kewajiban setiap orang, apalagi orang tersebut telah baligh, atau mentruasi. NA telah menyadari bahwa menutup aurat adalah hal yang harus ia lakukan, namun pada kenyataannya NA belum terbiasa mengenakan jilbabnya jika keluar rumah, apalagi hanya sekedar keluar sebentar ia masih enggan mengenakan jilbabnya, NA mentruasi di usia 9 tahun saat ia duduk di bangku kelas empat. Terkait tatacara mandi wajib NA sudah cukup faham dan hafal niat mandi wajib karena ia telah diajari oleh orangtuanya.⁶

Menurut SN, ia merasa belum pantas akan dirinya yang telah mengalami menstruasi, tidak percaya diri dalam pertumbuhannya yang semakin beranjak dewasa, kesadaran untuk menutup aurat masih rendah pada siswi ini. Seperti yang diakui oleh SN (usia 12 tahun, kelas VI a), dirinya masih belum begitu faham kapan dan kepada siapa harus menutup aurat, ia masih menggunakan baju lengan pendeknya saat ia hendak keluar rumah, SN mentruasi pada saat usianya 10 tahun, akan tetapi ia merasa tidak ada perubahan dalam dirinya, yakni tetap sama dengan biasa ia lakukan sebelum

⁵ Wawancara dengan siswi PS, pukul 09.45, pada tanggal 19 maret 2018

⁶ Wawancara dengan siswi NA, pukul 10.00, pada tanggal 19 maret 2018

mengalami menstruasi. Adapun mengenai mandi wajib ia merasa belum faham dan lafadz niatnyapun belum begitu ia hafal.⁷

ZMZ (usia 11 tahun, kelas VI a), masih ingin menikmati dunia anak – anak atau belum mau mendapatkan tanggung jawab yang membebani dirinya akan kewajiban – kewajiban yang harus dilaksanakan, meskipun sudah mengetahui tentang menutup aurat ia mengaku masih sering khilaf untuk selalu menutup auratnya kepada yang bukan mahrom, apalagi saat ada tamu yang masuk kedalam rumahnya, ia biarkan bertemu tamu tanpa mengenakan jilbabnya., Ia menstruasi di usia 10 tahun, dan sudah begitu faham tentang bagaimana tatacara mandi wajib yang benar.⁸

Menurut pengakuan Bapak Yusuf S.Ag selaku guru bidang agama di SD Negeri Serang 13, para guru, wali kelas dan guru bidang agama tidak terlalu tahu menahu tentang siswinya yang telah mengalami menstruasi, berapa banyak siswi yang telah mengalami menstruasi dan seperti apa kesiapan mereka dalam menghadapi menstruasi awalnya. Karena mereka para guru menganggap hal ini adalah sebuah privasi siswinya masing – masing.

Kesiapan dalam menghadapi menstruasi harus di tanamkan sejak sebelum anak tersebut mengalami menstruasi, agar ketika masanya kedatangan menstruasi anak sudah memahami dan mampu laksanakan dan kewajiban yang harus diaplikasikannya dalam kehidupan sehari hari, khususnya dalam hal yang terkait soal keagamaan. Karena sejatinya saat

⁷ Wawancara dengan siswi SN, pukul 10.15, pada tanggal 19 maret 2018

⁸ Wawancara dengan siswi ZMZ, pukul 10.30 pada tanggal 19 maret 2018

perempuan telah mengalami menstruasi segala pertanggung jawaban soal keamaannya sudah pada diri sendiri, bukan lagi orang tua yang menanggung seperti sebelum ia mengalami menstruasi.

Kesiapan perempuan dalam menghadapi usia menstruasi atau baligh ini dapat di peroleh melalui peran orang tua dan guru yang mengajarkannya kepadanya. Jika pengetahuan, pemahaman dan pengalaman yang ia peroleh telah matang, maka akan dengan sendirinya anak siap menghadapi usia baligh itu, yakni mampu melaksanakan kewajibannya dan menjauhi segala laranganNya.

Di sisi lain usia baligh adalah masanya untuk menyenangkan diri karena telah merasa lebih dewasa dari sebelumnya, ada rasa ingin lebih bebas dari biasanya, seperti main dengan temannya yang membuat ia senang, pada saat inilah anak membutuhkan perhatian khusus dari orang tua, guru, agar ada yang memahamkan bahwa ada hal penting yang harus mulai ditanamkan sejak anak telah mengalami menstruasi atau mencapai usia baligh.

Anak yang sudah terbiasa sejak kecil menjalankan perintahNya seperti sholat lima waktu, puasa ramadhan, dan menutup aurat serta membatasi interaksi antawa lawan jenis atau bergaul secara islami akan lebih mudah diarahkan untuk pertumbuhan kedepan dan lebih menyadari tanggung jawabnya sebagai orang yang telah mencapai usia baligh.

C. Factor – Factor Penghambat Kesiapan Perempuan Dalam Menghadapi Menstruasi

Persiapan perempuan dalam menghadapi menstruasi awal memang penting di tanamkan dan ditumbuhkan kesadarannya tentang hal ini, namun dalam prosesnya banyak hambatan yang menyebabkan anak perempuan kesulitan dalam mempersiapkan kedatangan menstruasi.

Menurut FNI, kondisi labil merupakan salah satu factor yang menjadi hambatan dalam menghadapi menstruasi, karena ia telah merasa mulai beranjak dewasa dan merasa sudah mandiri, sehingga ia tidak lagi meminta solusi kepada orang tuanya atau kerabatnya tentang bagaimana yang harus ia lakukan jika telah mengalami menstruasi, padahal ia sendiri kebingungan dan perlu pencerahan dari seorang yang telah berpengalaman.⁹

Menurut PS, factor yang menjadi hambatan perempuan dalam menghadapi menstruasi adalah tingkat pengetahuan anak yang masih rendah tentang keagamaan. Karena banyak yang harus di pelajari secara khusus terutama pembahasan yang sudah menjadi salah satu fitrah wanita ini, yaitu tentang menstruasi.¹⁰

Menurut NA yang dapat menghambat kesiapan dalam menghadapi menstruasi adalah, ia tidak telalu menganggap soal ini sesuatu hal yang penting, dan merasa biasa – biasa saja, membiarkannya seperti alir mengalir, dan tetap berada pada aktifitas kesukaannya, serta sibuk dengan

⁹ Wawancara dengan siswi, FNI, pukul 09.30, pada tanggal 19 maret 2018

¹⁰ Wawancara dengan siswi PS, pukul 09.45, pada tanggal 19 maret 2018

agenda kegiatan dunianya, tanpa memikirkan kewajiban – kewajiban Allah yang harus ia laksanakan.¹¹

Menurut SN Dumay atau dunia maya merupakan salah satu penghambat perempuan dalam menghadapi menstruasi, karena melekatnya kedekatan seorang anak dengan gadget, ia lalu mengandalkan google sebagai sarana belajar, padahal seorang guru lebih efektif di jadikan sarana belajar di bandingkan dengan belajar pada internet saja.¹²

Menurut ZMZ, factor penghambat perempuan dalam menghadapi menstruasi adalah besarnya rasa malas, malas untuk mencari tahu dan info tentang menstruasi atau ilmu agama dan tidak ada usaha untuk memerangi rasa malasnya agar malas belajarnya hilang, bukan malah membiarkannya malas begitu saja.¹³

Dapat disimpulkan beberapa factor penghambat kesiapan perempuan dalam kesiapan menstruasi awal adalah : merasa sudah mandiri, pengetahuan yang masih rendah tentang keagamaan, tidak menganggap soal ini sesuatu hal yang penting, cukup dengan mengandalkan dunia maya sebagai sarana belajar, dan besarnya rasa malas untuk belajar ilmu agama.

¹¹ Wawancara dengan siswi NA, pukul 10.00, pada tanggal 19 maret 2018

¹² Wawancara dengan siswi SN, pukul 10.15, pada tanggal 19 maret 2018

¹³ Wawancara dengan siswi ZMZ, pukul 10.30 pada tanggal 19 maret 2018

D. Bentuk – bentuk masalah yang dialami Perempuan Pasca Menstruasi

Adapun uraian masalah siswi di SDN Serang 13 dari masing – masing konseli dengan inisial nama, SNI, PS, NA, SN, ZMZ adalah sebagai berikut :

Tabel Masalah Siswi SDN Serang 13 Pasca Menstruasi Awal

| No | Nama Konseli | Bentuk Masalah |
|----|--------------|--|
| 1. | FNI | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sedih karena orang tua yang tidak perhatian. 2. Pengetahuan agama tentang menstruasi masih sangat terbatas. 3. Belum mengetahui dan belum bisa tatacara mandi wajib yang benar. |
| 2. | PS | <ol style="list-style-type: none"> 1. Khawatir tidak bisa bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya 2. Sering membuka auratnya secara tidak sadar 3. Belum mengetahui dan belum bisa tatacara mandi wajib yang benar. |
| 3. | NA | <ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa cemas dan Malu 2. Belum terbiasa menutup aurat ketika keluar rumah |
| 4. | SN | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak percaya diri 2. Belum mengetahui kepada siapa saja |

| | | |
|----|-----|---|
| | | harus menutup aurat |
| 5. | ZMZ | <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum ingin menanggung kewajiban 2. Masih sering khilaf untuk menutup aurat karena belum terbiasa |

Terlihat dari tabel diatas masalah yang dialami oleh siswi SDN Serang 13 pasca menstruasi awal adalah sedih karena orang tua yang tidak acuh terhadap anaknya yang mengalami menstruasi, sehingga siswi tersebut merasah sedih tidak diperhatikan oleh orang tuanya, ada pula yang merasa khawatir tidak bisa menjalankan tanggung jawab dalam pelaksanaan kewajiban – kewajiban setelah menstruasi, tidak percaya diri akan dirinya yang sudah beranjak dewasa, dan ada juga yang belum ingin menanggung kewajibannya dan belum terbukanya pengetahuan keislaman tentang menstruasi.